

1,2 Juta Anak di Kab. Bogor Belum Miliki KIA

BOGOR (IM)- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) menyebut 1.229.777 anak belum memiliki Kartu Identitas Anak (KIA).

Kepala Disdukcapil Kabupaten Bogor, Bambang Setiawan mengatakan, kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Bogor sangat rendah.

Dari anak usia 0-17 tahun wajib KIA sebanyak 1.630.479, kata Bambang, ada 400.702 jiwa yang telah memiliki KIA atau 24,58 persen. Dengan kata lain masih ada 1.229.777 anak belum memiliki KIA.

"Jadi masih sangat rendah ini akan kita kejar dalam Gebyar Dukcapil pada Februari 2023 nanti," kata Bambang, kemarin.

Kepemilikan KIA di Kabupaten Bogor, lanjut Bambang, berbanding terbalik dengan kepemilikan akta kelahiran yang telah mencapai 94,56 persen atau 1.581.852 jiwa dari wajib akta anak usia 0-18 tahun

sebanyak 1.672.888.

Menurut Bambang, Gebyar Adminduk yang digelar pada 21-25 Februari 2023, menargetkan 9.000 penduduk untuk hadir dengan pelayanan one day service atau satu hari jadi dan membawa pulang dokumen kependudukan.

Gebyar Adminduk merupakan upaya pihaknya untuk memaksimalkan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat.

"Untuk memaksimalkan kami juga bekerjasama dengan Ditjen Dukcapil dan juga Disdukcapil Jawa Barat. Mereka akan membantu kami. Bahkan Ditjen Dukcapil akan memberikan pasokan blanko e-KTP yang telah kami minta," jelasnya.

Tak hanya itu, dalam kegiatan itu pula, tambah Bambang, Disdukcapil Kabupaten Bogor juga melibatkan sejumlah elemen. Mulai dari Kepolisian, TNI, Dinas Perhubungan (Dishub), Dinas Kesehatan (Dinkes), Satpol PP dan pihak lain yang berkaitan. **gio**

Curhat Warga Tangsel Soal Warung Tak Bisa Jual Elpiji 3 Kg

TANGSEL (IM)- Rencana uji coba pembelian gas elpiji 3 kg wajib menggunakan KTP mulai 2023, menuai beragam pro dan kontra sejumlah warga di Tangsel. Terlebih, rencananya warung kecil juga tidak bisa lagi menjual elpiji 3 kg.

Elpiji bersubsidi itu nantinya hanya bisa dibeli di subpenyalur resmi seperti agen atau pangkalan elpiji. Beberapa warga Tangsel yang kontra akan hal itu menilai bahwa kebijakan tersebut membuat pembelian elpiji 3 kg nantinya bakal semakin ribet. "Enggak setuju (enggak boleh di warung). Enggak tahu tempat pangkalannya, jadi makin susah kalau jalan malah lumayan jauh. Kalau lagi baru-buru, ribet belinya," kata warga Sawah Baru, Ciputat, Tangsel bernama Icha (29), Sabtu (14/1).

Icha mengaku tidak keberatan jika memang wajib menunjukkan KTP saat membeli elpiji 3 kg, dengan syarat pembelian masih bisa dilakukan di warung-warung kecil.

Warga Tangsel lainnya bernama Nadia (31) juga

mengatakan hal yang sama. Menurut dia, kebijakan baru itu hanya akan semakin membuat ribet emak-emak yang sedang masak terburu-buru.

"Ribet banget sih, secara kalau kehabisan gas pas lagi masak, pastinya ke warung yang pas banget sebelah rumah. Apalagi kan aku jual kue, dan ovennya pake gas," kata Nadia.

Berbeda dengan Icha, Nadia mengaku keberatan jika setiap pembelian gas elpiji 3 kg wajib menunjukkan KTP.

Senada dengan Nadia, warga Tangsel lainnya bernama Sami (36) juga mengatakan bahwa menunjukkan KTP saat pembelian gas elpiji 3 kg hanya akan mempersulit masyarakat.

Selain itu, Sami takut data pribadinya berupa nomor NIK dapat bocor nantinya. Pada intinya kita kan beli. Jangan dibikin susah terus enggak usah pakai KTP, bikin ribet. Ngeri KTP kan ada nomor NIK-nya. Kayak mau ambil bansos saja pakai KTP segala," celetuk Sami. **yan**

8 | Nusantara



RITUAL PENYUCIAN JELANG IMLEK DI BANDUNG

Warga keturunan Tionghoa melakukan ritual membersihkan Rupang alias Patung Dewa di Vihara Dharma Ramsi, Bandung, Jawa Barat, Minggu (15/1). Ritual tersebut dilakukan sebagai simbol kembali sucinya segala aspek kehidupan dalam menyambut Tahun Baru Imlek 2574.

Bima Arya Ingin Kembangkan Bogor Street Festival Cap Go Meh

Wali Kota Bogor, Bima Arya di Kota Bogor, mengatakan sejak menjabat di tahun 2014, Pemkot Bogor bersama panitia dan Forkopimda terus melakukan pengembangan Bogor Street Festival (BSF) Cap Go Meh (CGM) hingga kemudian bisa masuk ke dalam Calendar of Event (CoE) Indonesia.

BOGOR (IM) - Pemerintah Kota Bogor, Jawa Barat terus mengembangkan Bogor Street Festival (BSF) Cap Go Meh (CGM) sebagai kegiatan budaya yang menampung keberagaman masyarakat di daerahnya masuk kalender kegiatan nasional.

Wali Kota Bogor, Bima Arya di Kota Bogor, Sabtu (14/1), mengatakan sejak

menjabat di tahun 2014, Pemkot Bogor bersama panitia dan Forkopimda terus melakukan pengembangan BSF CGM hingga kemudian bisa masuk ke dalam Calendar of Event (CoE) Indonesia.

Pada tahun 2015, Presiden Joko Widodo pernah menghadiri kegiatan BSF CGM dan tahun-tahun berikutnya pun dihadiri oleh beberapa

menteri, pejabat, tokoh nasional hingga Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil pernah menghadiri kegiatan tersebut.

BSF CGM 2023 ini merupakan kegiatan besar pertama setelah pandemi. Untuk itu, Bima Arya mengingatkan akan ada antisipasi jumlah pengunjung yang tinggi. "Kalau soal okupansi, jadi semesta kita tidak usah khawatir terhadap animo, tapi yang kita harus antisipasi adalah lebih pada membludaknya warga atau peserta," katanya.

Bima juga meminta kepada panitia agar lebih masif lagi dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat bisa juga mengantisipasi lebih awal tentang adanya kegiatan BSF CGM.

Panitia Bogor Street Festival (BSF) Cap Go Meh (CGM) kembali menggelar pesta rakyat di Jalan Raya

Suryakencana yang memfokus keberagaman suku, agama dan budaya masyarakat setempat pada Minggu, 5 Februari 2023 mendatang

Ketua BSF CGM 2023 Arifin Himawan di Kota Bogor, Sabtu mengatakan berbagai persiapan sudah dilakukan, diantaranya adalah kurasi peserta yang akan tampil dalam kegiatan pesta rakyat BSF CGM 2023 bersama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Bogor.

Ahim menerangkan konsep panggung, fasilitas tenaga kesehatan, petunjuk tempat beribadah untuk melaksanakan salat Ashar dan Maghrib serta rangkaian acara.

Ahim sapaannya menyam-

paikan panitia telah mengadakan rapat bersama Forum komunikasi pimpinan daerah (Forkopimda) Kota Bogor di Paseban Sri Bima, Balai Kota Bogor, Jumat (13/1) lalu. Rapat dibuai Wali Kota Bogor, Bima Arya dan diawali dengan pemaparan konsep dan tema dari Ketua BSF CGM 2023 Arifin Himawan.

Ahim menerangkan konsep panggung, fasilitas tenaga kesehatan, petunjuk tempat beribadah untuk melaksanakan salat Ashar dan Maghrib serta rangkaian acara.

Dalam kegiatan itu nanti juga akan diadakan doa bersama oleh para pemuka agama dari masing-masing agama. Berkaca dari tahun sebelumnya, kata Ahim, keberadaan CGM juga meningkatkan tingkat kunjungan ke Kota Bogor dan tingkat okupansi hotel yang berada di Kota Bogor. **gio**



PENATAAN PKL DI SLG KEDIRI

Pengunjung berjalan di antara lapak pedagang kaki lima (PKL) di pasar Tugu kawasan Simpang Lima Gumul (SLG), Kediri, Jawa Timur, Minggu (15/1). Pemerintah daerah setempat menyediakan 400 los untuk merelokasi PKL sebagai upaya menata dan mempercantik kawasan wisata monumen SLG.

Kemacetan Panjang Warnai Jalan Akses Masuk ke Masjid Al Jabbar-Bandung

BANDUNG (IM)- Kawasan Gedebage kembali disergap macet setelah volume kendaraan yang akan menuju Masjid Raya Al Jabbar kembali meningkat pada Minggu (15/1). Kemacetan terjadi di sejumlah ruas di Jalan Soekarno Hatta, Gedebage Selatan, dan Cimencrang, dan lainnya.

Informasi yang dihimpun, kemacetan terjadi sejak pagi hari. Mulai dari bundaran Gibiru menuju Jalan Cimencrang. Begitu juga kendaraan dari arah lampu merah Gedebage ke Jalan Gedebage Selatan cukup padat hingga Summarecon. Kepadatan kendaraan juga terjadi jelang Jalan Sor GBLA dan Jalan Sapan.

Sementara arus keluar di Jalan Rancanumpang diterapkan yang diterapkan satu arah juga terjadi kemacetan panjang. Kemacetan juga menyebarkan berbagai ruas jalan di Gedebage terimbas. Hingga Minggu siang, kendaraan be-

lum terurai. "Iya tadi macet banget, jalan dari arah Gibiru mau ke Bandung lewat Soekarno Hatta cukup panjang macetnya. Setelah lewat belokan ke Masjid Al Jabbar, jalan kembali lancar," kata Doddy.

Dia mengaku, mestinya rekayasa arus lalu lintas yang telah diterapkan di sekitar Masjid Al Jabbar bisa mengurangi kemacetan. Terutama saat menghadapi tingginya pengunjung pada hari Minggu seperti ini. "Mestinya akses tol ke GBLA segera dibuka. Jadi warga ada alternatif," tambah dia.

Secara umum, skema menuju Masjid Al Jabbar adalah Jalan Cimencrang hanya diperbolehkan untuk kendaraan kecil. Kendaraan roda empat yang menuju Masjid Al Jabbar lewat Jalan Cimencrang wajib belok kiri menuju Jalan Sor GBLA setelah rel kereta. Sedangkan untuk kendaraan roda dua warga sekitar boleh lurus ke Jalan Rancanumpang. **pra**

Perda Sistem Pertanian Organik Bisa Hadirkan Pangan Sehat dan Aman

BOGOR (IM)- Ketua Panitia Khusus (Pansus) Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) sistem pertanian organik DPRD Kota Bogor, Adityawarman Adil menyayini Peraturan Daerah (Perda) Kota Bogor tentang sistem pertanian organik diyakini bisa hadirkan pangan yang sehat dan aman.

"Perda Kota Bogor tentang sistem pertanian organik menjadi berita gembira tidak hanya bagi para petani dan praktisi pertanian di Kota Bogor, tapi juga bagi masyarakat Kota Bogor. Perda yang telah disahkan dalam rapat Paripurna Kota Bogor (22/12/22) ini diyakini bisa hadirkan banyak manfaat diantaranya bisa hadirkan pangan yang sehat dan aman," ungkap Adit kepada wartawan pada Minggu (15/1).

Adit melanjutkan, pihaknya bersyukur bahwa Perda ini juga disambut baik oleh Pemerintah Provinsi

(Pemprov) Jawa Barat.

"Tentunya kami bersyukur inisiasi kami di DPRD Kota Bogor tentang Perda ini disambut baik oleh pihak provinsi. Kami berharap dengan adanya Perda ini, bisa menghadirkan manfaat yang besar dari sisi kesehatan juga perekonomian," tambah Adit.

Adit menerangkan, kenapa dengan adanya Perda ini diyakini bisa hadirkan pangan yang sehat dan aman. Karena dampak kesehatan dari penggunaan pestisida kimia akan tereduksi secara maksimal. Hal ini akan mendukung tercapainya masyarakat yang sehat, cerdas dan sejahtera.

"Selain itu Perda ini juga akan meningkatkan kesejahteraan para petani pertanian organik. Perda ini juga mengatur tentang dukungan yang harus diberikan pada para petani," terangnya.

"Ya, dukungan bisa berbentuk peningkatan kemampuan petani, pengembangan

sarana dan prasarana (Sarpras) pertanian, kemudahan akses sertifikasi produk organik," tambah Adit.

Adit juga menyebutkan, bahwa Perda yang terdiri dari 15 Bab dan 30 pasal ini juga diharapkan bisa menstimulasi munculnya insentif bagi para petani organik.

"Ya, mudah-mudahan kedepannya ada insentif bagi para petani organik," pungkasnya.

Perda Kota Bogor tentang Sistem Pertanian Organik menjadi berita gembira tidak hanya bagi para petani dan praktisi pertanian di Kota Bogor, tapi juga bagi masyarakat Kota Bogor.

Adit melanjutkan, pihaknya bersyukur inisiasi Perda Sistem Pertanian Organik ini juga disambut baik Pemprov Jabar.

"Kami berharap dengan adanya Perda ini, bisa menghadirkan manfaat yang besar dari sisi kesehatan juga perekonomian," ujarnya. **jay**



GREBEG SUDIRO SOLO

Warga mengikuti kirab tradisi Grebeg Sudiro menjelang Imlek di Solo, Jawa Tengah, Minggu (15/1). Tradisi Grebeg yang digelar rutin setiap tahun tersebut merupakan rangkaian perayaan Tahun Baru Imlek sebagai simbol akulturasi masyarakat sekaligus untuk menarik kunjungan wisatawan di Kota Solo.